

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIMULASI

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Harau
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : X1/Ganjil
Tema : Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek
Sub Tema : Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek
Pembelajaran ke : 17 (tujuh belas)
Alokasi Waktu : 1 x 10 Menit (1X pertemuan)
Alamat email : yossarahmalia@gmail.com

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta bisa memakai metoda sesuai kaidah keilmuan	4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.	4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek. 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

A. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, CTL (Contextual teaching and learning), dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun, serta memiliki sikap kreatif, mandiri, dan religius.

B. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan berdoa. 2. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait dengan pembelajaran sebelumnya. 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan keuntungannya dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> perihal keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • religius • rasa ingin tahu 	2 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan guru membacakan sebuah penggalan cerita pendek yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi. 2. Peserta didik merespon pertanyaan guru terkait cerita pendek yang dibacakan. 3. Peserta didik menyimak informasi dan mengamati materi serta ide kreatif tentang mengonstruksi cerita pendek yang ditampilkan guru, beserta beberapa contoh pembuka cerita pendek. 4. Peserta didik mengidentifikasi pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang dapat dituangkan menjadi sebuah cerita pendek. 5. Peserta didik menentukan topik untuk cerita pendek yang akan ditulis. 6. Peserta didik menyusun draf cerita pendek. 7. Peserta didik menyempurnakan draf tersebut menjadi naskah cerita pendek. 8. Peserta didik meminta temannya untuk merevisi kesalahan pilihan kata dan tanda baca. 	<ul style="list-style-type: none"> • literasi • rasa ingin tahu • kerjasama (<i>Collaborative</i>) • berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>) • kreativitas (<i>Creativity</i>) • komunikatif (<i>Communicative</i>) 	6 menit

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang benar. 2. Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Peserta didik menerima umpan balik dari proses dan hasil pembelajaran. 4. Peserta didik diminta mengumpulkan cerita pendeknya di portofolio dan ditugasi membaca lebih banyak lagi cerita pendek dari penulis yang berbeda. 5. Peserta didik menerima informasi tentang laporan membaca buku untuk pertemuan selanjutnya. 6. Peserta didik diminta menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur. 	<ul style="list-style-type: none"> • kreativitas (Creativity) • religius 	2 menit
------------------	---	--	---------

C. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/ pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
- d. Portofolio : pedoman penilaian portofolio

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk kiprah tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,
Kepala SMAN 2 Kec. Harau,

Lely Hanafiah, S.Pd., M.Si.
NIP 196111101985122002

Lima Puluh Kota, 17 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran,



Yossa Rahmalia
NIP 198101082005012013

LAMPIRAN 1: PENDEKATAN, METODE, MODEL, ALAT, SUMBER BELAJAR

A. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : pedagogik genre, saintifik, dan CTL (Contextual teaching and learning).
2. Model Pembelajaran : Discovery learning
 - Stimulation atau memberi stimulus.
 - Problem Statement atau mengidentifikasi masalah.
 - Data Collection atau pengumpulan data.
 - Data Processing atau mengolah data.
 - Verification atau memverifikasi.
3. Metode : tanya jawab, penugasan.

B. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat/Bahan : Slide/Teks Cerpen/Laptop/Infocus/Papan Tulis.
2. Sumber Belajar :
 - a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - c. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya
3. Surat Elektronik Penulis: yossarahmalia@gmail.com

LAMPIRAN 2: CONTOH CERITA PENDEK

CINTA YANG BERBEDA

Oleh Yossa Rahmalia

9 November. Ada yang aneh saat pulang kuliah sore ini. Semua orang seperti menghindari. Saat kudetuk pintu, semua diam saja dan tak bergerak dari duduknya. Ketukan yang ke sekian, mereka saling sikut. Tapi tetap dalam posisi semula. Tetap bergeming.

Semua dapat kulihat jelas. Pintu besar berkaca bening itu tak dapat dibongki. Kuhela nafas. Apa yang sedang terjadi? Kurunut semua tingkah dan respon dari saat kuberangkat tadi. Tak jua bisa kutemukan salah yang mesti kuubah.

Beberapa jenak, akhirnya Vidi, bocah empat tahun anak semata wayang Uni Jum dan Uda Al berlari ke arah pintu, lalu melepas senyum saat kami bersitatap. Kurangkul ia.

“Vidi sedang *ngapain*, Nak?”

“Nonton, *Nte*.”

Mata beningnya yang sangat kusuka, berbinar menggemaskan. Kuciumi ia. Wangi khas bedak bayi. Gundahku menguap beberapa persen.

“Terima kasih, ya, Sayang.” Bisikku di telinganya.

Kumasuki ruang luas itu. Sekilas kuhitung, satu, dua, tiga, ... sepuluh orang. Sepuluh teman kos dan Yati, adik bapak kos, dengan wajah tak nyaman sedang menonton televisi. Kulirik, ada kartun anak yang sedang tayang. Tentu tidak logis bila kartun lucu itu telah menyebabkan semua orang memberengut serentak. Semacam gerakan ‘kesal’ massal. Walau aku tak tahu apa yang sedang mereka kesalkan.

Kulanjutkan langkah ke kamar, yang pintunya persis di sebelah televisi. Kuhela lagi nafas. Berat. Tidak biasa bagiku diperlakukan begitu. Bukan kemarahan yang tengah menghimpit. Ada kekosongan ruang ketika orang-orang yang kucinta itu menjauhkan hatinya.

Kamarku tak berkamar mandi. Inginku beberes diri sebenarnya. Tapi, membayangkan akan menghadapi wajah-wajah tak bersahabat di luar sana, kenginanku surut seketika. Aku tak mandi malam itu.

Hari berikutnya, kutemukan yang lebih ekstrim lagi. Saat kukeluar kamar, berniat nimbrung dan mengucapkan salam hangat untuk mereka, ruangan mendadak kosong. Semua bergerak menuju kamar masing-masing. Aku ditinggalkan ternganga.

Sorenya Vidi menyambangi ke kamar. Baru bercengkerama sejenak, panggilan membuatnya pergi.

“Vidiiii ..., sini.”

Kutelan ludah. Berharap semua sesak tertelan dan lenyap dalam cernaku. Aku mencoba memuhasabah diri, entah untuk hitungan ke berapa.

Kini, 1 Januari. Kujalani ini hampir dua bulan lamanya. Dengan tantangan yang tak sama setiap hari. Kucoba menganalisis, buntu. Kucoba memediasi, gagal. Lalu kuputuskan akan mengambil jalan pindah. Bukankah Allah pun meminta setiap nabinya hijrah. Dan kucoba pahami hijrah dalam arti yang luas. Hijrah bisa hadir dalam berbagai bentuk.

Yang sulit untuk kupecahkan adalah cara bicara sama mama. Sangat kutahu, mama dan papaku menghormati ibu kosku dan menyayangi seluruh keluarganya. Ditumpangkannya sepenuh hati dan seutuhnya anak pesakitannya. Tanpa sedikit pun ada ragu. Tidak mungkin aku akan merusak citra positif dan hubungan baik itu.

8 Januari. Aku sudah memutuskan untuk bicara hari ini. Aku menyayangi mereka. Kuharap akan mampu dan lancar bicaraku nanti. Sesampai di kamar nanti, akan kuhubungi mama. Semoga ia memahami.

Kumulai mengepak. Menunggu jeda yang belum tersambung ke mama. Ketukan pintu yang bertubi, menambah degup. Kututupi yang sudah kukemas. Kuhela nafas, hal yang sering kulakukan akhir-akhir ini.

Saat pintu dibuka,

“Ciluuuuu ... bbbaaa”

Tak sempat kuberpikir, saat seluruh tangan telah menggerayangi dan melumuri seluruh wajahku dengan mentega. Tubuhku lemas. Resahku telah melumpuhkan ingatanku tentang hari lahirku. Berikutnya, kunikmati sajian pesta durian, lengkap dengan ketan gurihnya. Terima kasih untuk cinta berbeda yang telah kuterima, Uni dan Uda. Dengan dua bulan yang telah menggundahkan.

Payakumbuh, 8 Februari 2020

UNI ASTRID

Oleh Yossa Rahmalia

Aku mengenalnya ketika kali pertama ia menawarkan jasa *laundry* ke sekolahku. Sekolah berasramaku memang sasaran empuk bagi bisnis jasa ini. Lebih dari dua pertiga siswa memilih me-*laundry*-kan pakaian mereka, ketimbang memikirkan waktu untuk mencuci sendiri di sela kegiatan yang padat. Wajahnya sumringah ketika kuyakan permohonannya. Dan wajah seperti itulah yang kulihat setiap tiga kali seminggu ia menjemput setumpuk cucian yang siap untuk dieksekusi.

Aku memanggilnya Uni. Sebuah panggilan untuk wanita lebih tua di Minang. Walau sebenarnya tidak bisa kupastikan siapa yang lebih tua di antara kami. Kuanggap saja ini panggilan penghormatan. Aku tidak mempersoalkan, begitu juga dengannya. Profesi guru sekaligus kepala asrama yang kuemban, menjadikan kami sering bertemu.

Tidak ada perubahan ketika sore itu ia menemuiku.

“Bu, datang ke rumah kami zuhur besok, ya.”

“Oh, ya? Ada acara apa, nih, Un?”

Un panggilan akrabku untuknya. Singkatan dari kata Uni. Kupandangi wajahnya. Tetap dengan wajah yang biasa kukenal.

“Saya mau menikah, Bu.”

“Uni yang mau menikah?”.

Aku tak bisa menyembunyikan kagetku. Ia mengiyakan. Uni Astrid memang seorang janda dengan dua anak, perempuan berusia enam tahun dan laki-laki berusia lima tahun. Sudah tiga tahun ia menjanda dan menghidupi kedua anaknya dengan membuka jasa *laundry* di rumah kecil peninggalan orang tuanya.

Setelah hari itu, aku masih melihatnya menjemput dan mengantar pakaian *laundry*. Sendiri. Tanpa suami. “Di rumah, Bu.” Jawabnya ketika kutanyakan perihal suaminya. Masih sama, dengan wajah dan senyuman khasnya.

Hingga sore itu aku seperti merasa ada yang berbeda. Uni Astrid tidak datang. Siswa telah beberapa orang yang mempertanyakan cucian seragamnya untuk besok. Kucoba menghubungi. Tidak ada jawaban. Hingga subuhnya ia meemuiku dengan mata sembap.

“Maaf, Bu, saya tidak bisa mengantar cucian kemarin. Boleh izin memanggil anak subuh ini?” Kepalanya tertunduk menghindari tatapanku.

“Boleh, tapi kalau boleh tahu, kenapa Uni tidak datang kemarin?”

Hmm...ada yang juga baru kusadari.

“Uni hamil? Selamat, ya, Un.”

“Iya, Bu. Terima kasih. Hmm..., boleh saya bertanya, Bu?”

“Boleh”, jawabku heran.

Ia mengeluarkan sebuah celana dalam dari tasnya. Celana anak perempuan. *Astaghfirullah*. Aku kaget pada detik berikutnya. Noda darah.

“Ini celana siapa, Un?”

“Celana si Kakak, Bu. Kira-kira ini kenapa, ya, Bu? Ia hanya menangis sejak kemarin. Seperti ketakutan. Tidak satu pun pertanyaan saya dijawabnya. Semalaman dia menangis. Sakit setiap buang air kecil.”

“Uni sudah periksakan ke dokter?”, cecarku.

“Belum, Bu. Semalam hujan, saya tidak berani membawanya dengan kondisi hamil begini ke puskesmas.”

Aku menarik nafas. Sesak. “Ikut saya, Un. Kita ke puskesmas membawa si Kakak”.

Beberapa pertimbangan membuatku memutuskan langsung membawanya ke rumah sakit daerah. Kuminta Uni Astrid menunggu di kursi tunggu sembari aku menemui dokter bersama si Kakak. Aku melihat kondisi Uni Astrid kurang fit untuk mengurus rangkaian pemeriksaan. Beruntung si Kakak cukup dekat denganku. Sehingga dengan nyaman ia mau ikut tanpa ibunya berkonsultasi dengan dokter.

Aku menemui Uni Astrid satu jam berikutnya.

“Si Kakak kenapa, Bu?” Ia langsung berdiri menyambut kami.

“Kita pulang dulu, ya, Un”, jawabku serak.

“Iya, Bu”, jawabnya.

Digenggamnya tangan si Kakak berjalan di depanku. Kubuka kembali selembur kertas yang mulai lusuh karena keringatku. Apa yang harus aku lakukan? Haruskah kukatakan bahwa suaminya adalah seorang pedofil?

Payakumbuh, 17 Januari 2020

Catatan:

pedofilia: kelainan seksual yang menjadikan anak-anak sebagai objek seksual;
pedofil: pelaku pedofilia.

LAMPIRAN 3: MATERI CERITA PENDEK

1. Struktur Teks Cerita pendek

- a. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*).
- b. Pengungkapan peristiwa (*compilation*).
- c. Menuju pada adanya konflik (*rising action*).
- d. Puncak konflik (*turning point*).
- e. Penyelesaian (*ending* atau *coda*).

2. Unsur-unsur Pembangun Cerita pendek

a. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.

b. Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang.

c. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh.

- 1). Teknik analitik (langsung)
- 2). Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
- 3). Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
- 4). Penggambaran tata bahasa tokoh
- 5). Pengungkapan jalan pikiran tokoh
- 6). Penggambaran oleh tokoh lain

d. Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis.

e. Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita.

f. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

LAMPIRAN 4: INSTRUMEN PENILAIAN

A. Instrumen Penilaian Sikap

Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku/Sikap	Butir Sikap	Ket	Tindak Lanjut

B. Instrumen Penilaian Kognitif (Penugasan)

INSTRUMEN PENILAIAN KOGNITIF (PENUGASAN)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Harau

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Kompetensi dasar : 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Indikator : 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek

4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

Materi : Cerita pendek

1. Lembaran Soal:

- Buatlah sebuah cerita pendek menurut pengalaman hidup yang kamu alami sendiri atau pengalaman orang lain.
- Tentukanlah topik menarik dan unik untuk diangkat menjadi cerita pendek.
- Tuliskan kata kunci yang berkaitan dengan topik, kemudian susunlah menjadi kerangka cerita pendek.
- Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah cerita pendek yang utuh sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
- Mintalah temanmu untuk membaca dan menyunting pilihan kata dan tanda baca.

2. Rubrik Penilaian

Nama Peserta didik/kelompok :

Kelas :

Tanggal Pengumpulan :

No	Kategori	Skor	Alasan
1.	Lengkapkah unsur pembangun dari cerita pendek yang ditulis?		
2.	Terpenuhiakah strukturnya?		
3.	Apakah penggunaan bahasanya menarik dan sesuai PUEBI?		
Jumlah			

Skor: 5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, dan 1 = sangat kurang

C. Instrumen Penilaian Keterampilan

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Harau

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Kompetensi dasar : 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

Indikator : 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek

4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

Materi : Cerita pendek

1. Lembaran Soal

Buatlah sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

2. Rubrik Penilaian

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik dapat menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun secara <i>lengkap</i> dan <i>baik</i> .	4
	Peserta didik dapat menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun secara <i>lengkap</i> dan <i>cukup baik</i> .	3
	Peserta didik dapat menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun secara <i>lengkap</i> .	2
	Peserta didik tidak dapat menulis cerita pendek dengan kurang lengkap unsur pembangunnya.	1

D. Instrumen Penilaian Portofolio

INSTRUMEN PENILAIAN PORTO FOLIO

- Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Harau
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Kompetensi dasar : 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.
Indikator : 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek
4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.
Materi : Cerita pendek

1. Tugas:

- Simpanlah cerita pendek yang ditulis ke dalam map individu peserta didik.
 - Buatlah sinopsis dari cerita pendek yang kamu tulis.
- Batas waktu pengumpulan pada pertemuan terakhir semester ini.

2. Rubrik Penilaian (Pedoman Penskoran)

KRITERIA YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
Peserta didik menyimpan tugas yang sudah dikerjakan dengan lengkap, dan benar, serta dikumpulkan tepat waktu.	4
Peserta didik menyimpan tugas yang sudah dikerjakan, dan sebagian besar benar tapi kurang lengkap, serta dikumpulkan tepat waktu.	3
Peserta didik menyimpan tugas yang sudah dikerjakan, namun sebagian besar salah, kurang lengkap, dan tidak dikumpulkan tepat waktu.	2
Peserta didik menyimpan tugas yang sudah dikerjakan, namun yang dikerjakan salah, dan kurang lengkap, serta tidak dikumpulkan tepat waktu.	1
Peserta didik tidak menyimpan satu pun tugas yang diberikan lantaran tidak pernah mengumpulkan kiprah.	0

3. Lembar Penilaian Portofolio

LEMBAR PENILAIAN PORTOFOLIO

Jenis Tugas :
 Lokal : XI
 Semester/ Tahun Pelajaran : 1/ 2021-2022

No	Nama Peserta Didik	Tugas/ KD	Nilai	Tanda Tangan		Tanggal Pengumpulan
				Peserta Didik	Guru	